

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan mengenai aspek sosial sanksi kolektif di media sosial terhadap *flexing* terutama yang melibatkan Mario Dandy Satrio, mencerminkan pandangan masyarakat terhadap praktik ini. Menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai tindakan *flexing* sebagai sesuatu yang negatif, dengan fokus pada kritik pada konteks sosial dan sumber kekayaan yang dipamerkan, serta dampak fenomena *flexing* terhadap masyarakat dan kepercayaan pada institusi pemerintah. Sanksi kolektif di media sosial memiliki dampak signifikan terhadap citra dan interaksi individu yang melakukan *flexing*, termasuk dalam kasus Mario Dandy ini. Respons masyarakat terhadap *flexing* dapat menciptakan perubahan dalam perilaku individu, akan tetapi respons dari Mario Dandy terhadap sanksi tersebut sulit diprediksi dan kurang responsif terhadap perubahan persepsi masyarakat. Selain itu, dalam teori sosiologi dari Goerge Herbert Mead, khususnya dalam konteks simbol dan makna, proses komunikasi, sosialisasi, “I” dan “Me”, serta konsep “game” dan “generalized other” pada interaksi simbolik. Memberikan dasar untuk memahami dinamika interaksi sosial pada media sosial dan bagaimana sanksi sosial dapat membentuk norma-norma sosial di *platform* tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap fenomena *flexing*, dampaknya terhadap citra dan interaksi di media sosial, serta keterkaitan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead.

5.2 Saran

Diharapkan selanjutnya mengembangkan strategi yang lebih holistik dalam mengatasi sanksi kolektif terhadap fenomena *flexing*. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial yang lebih luas. Penekanan pada pemahaman bersama mengenai dampak dari perilaku *flexing* terhadap citra diri dan masyarakat dapat membentuk norma-norma positif di lingkungan digital, perlu diperkuat peran lembaga pemerintah dan *platform* media sosial dalam menerapkan kebijakan yang mendukung etika bermedia sosial dan menegakkan sanksi yang konsisten terhadap pelanggaran tersebut. Hal ini dapat menciptakan lingkungan *daring* yang lebih aman dan sehat, dan diperlukannya langkah-langkah yang konkret untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap dampak sanksi kolektif, termasuk mengenai bagaimana hal tersebut dapat merubah persepsi publik terhadap diri mereka. Seiring dengan itu, dengan adanya penelitian selanjutnya yang melibatkan kolaborasi antara ahli media sosial, psikologi, dan ahli komunikasi untuk lebih mendalam memahami dinamika kompleks dalam fenomena *flexing* dan sanksi kolektif di era digital. Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat diciptakan kondisi sosial yang lebih positif dan responsif terhadap perubahan di dunia media sosial.

